

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam rangka pembangunan ekonomi sebuah negara, salah satu faktor penting yang dapat mendorong keberhasilan perekonomian adalah sektor keuangan. Dalam hal ini, industri perbankan merupakan elemen yang mampu memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian nasional. Perbankan di Indonesia secara umum dibedakan menjadi dua kategori yakni bank konvensional dan bank syariah. Perbedaan yang paling utama terletak pada pedoman/prinsip yang digunakan. Bank konvensional dalam menjalankan usahanya berpedoman pada prosedur dan ketentuan yang berlaku, sedangkan pada bank syariah berpedoman pada prinsip syariah ataupun hukum Islam yang diatur melalui Fatwa Majelis Ulama Indonesia.

Perbankan syariah merupakan salah satu tolak ukur penerapan konsep ekonomi syariah di Indonesia, disamping itu perbankan syariah merupakan salah satu penggerak atau penopang stabilitas perekonomian nasional. Sebagaimana UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah menyatakan bahwa bank syariah menjadi salah satu bank yang bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Karakteristik sistem perbankan syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil dan hubungan kemitraan ini mampu memberikan alternatif sistem perbankan yang saling menguntungkan bagi masyarakat dan bank (OJK, 2018).

Bank syariah sebagai lembaga intermediasi masyarakat memiliki peranan yang sangat penting. Tugas dari bank syariah sebagai lembaga intermediasi adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat yang memerlukannya. Salah satu kegiatan bank syariah sebagai lembaga intermediasi adalah melakukan kegiatan pembiayaan. Penyaluran pembiayaan merupakan aktivitas bank yang paling utama dalam menghasilkan keuntungan, namun juga memberikan risiko besar bagi bank. Adapun alasan terkonsentrasinya usaha bank dalam penyaluran pembiayaan (kredit) adalah sifat usaha bank sendiri sebagai lembaga perantara (intermediasi) antara unit surplus dengan unit defisit, dimana sumber dana perbankan berasal dari masyarakat sehingga secara moral mereka harus menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit (Taswan, 2010). Selain itu fungsi intermediasi juga dapat digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan efektifitas kebijakan moneter serta digunakan sebagai media untuk mengukur tingkat kinerja keuangan bank.

Hadirnya perbankan syariah telah memberikan persaingan yang sehat bagi dunia perbankan karena secara tidak langsung ikut menstimulus dan mempengaruhi perkembangan bank konvensional, hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah bank yang melakukan kegiatan syariah disertai dengan munculnya entitas-entitas baru di pasar keuangan syariah. Perkembangan bank syariah sendiri dipelopori dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia pada tahun 1991 yang merupakan hasil dari upaya tim perbankan Majelis Ulama Indonesia (MUI) dalam agenda Musyawarah Nasional IV. Disamping itu, hadirnya bank syariah di Indonesia merupakan panutan atas keberhasilan ekonomi

syariah. Bagaimana tidak, saat terjadinya krisis moneter pada tahun 1998 yang berakibat buruk bagi beberapa bank konvensional karena penggunaan sistem bunga yang masih terus dilakukan sehingga menyebabkan bank konvensional tidak mampu bertahan hingga akhirnya beberapa bank konvensional berakhir dengan dilikuidasi. Sementara itu bank syariah yang menggunakan prinsip-prinsip syariah mampu bertahan dan masih tetap eksis sampai saat ini.

Perkembangan bank syariah pada setiap tahunnya telah memperlihatkan kinerja yang membaik. Perkembangan ini ditunjukkan dengan peningkatan jumlah volume usaha disertai peningkatan jumlah dana investasi, dana titipan dan penyaluran pembiayaan kepada masyarakat. Tentunya perkembangan ini tidak terlepas dari aturan dan rumusan kebijakan yang dibuat demi percepatan pengembangan bank syariah supaya mampu mendorong dan memperjelas arah gerak perbankan syariah. Melalui perkembangan tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi yang cukup penting dalam aktivitas perekonomian di Indonesia. Ditengah perkembangannya tersebut, tentunya bank syariah harus mampu mempertahankan kinerjanya demi memberikan kinerja yang konsisten dan berkelanjutan. Terlepas dari itu ternyata masih banyak tantangan yang dijumpai dalam oleh bank syariah terutama dalam kurun waktu enam tahun terakhir. Salah satunya adalah kinerja keuangan bank syariah mengalami pergerakan yang lambat dan fluktuatif. Sedangkan kinerja keuangan bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan sekaligus gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya. Dalam hal ini, kinerja keuangan yang diukur dengan profitabilitas melalui indikator *Return On Asset (ROA)* bank umum syariah sebagai unsur

terbesar dalam perbankan syariah menunjukkan, bahwa selama tahun 2015-2020 tingkat profitabilitas bank syariah bergerak fluktuatif dengan rata-rata tingkat profitabilitas pada setiap tahunnya adalah 1,03%. Dengan begitu rata-rata tingkat profitabilitas bank syariah masih berada dibawah standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia melalui Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP Tahun 2011 bahwa tingkat ROA dengan kategori “baik” bagi sebuah bank yaitu $1,25\% < ROA \leq 1,5\%$. Padahal secara teori, profitabilitas yang tinggi dapat menunjukkan kinerja keuangan yang baik. Sebaliknya jika profitabilitas yang dicapai rendah, maka menunjukkan kondisi perusahaan yang kurang maksimal dalam menghasilkan laba (Sutrisno, 2012).

Selanjutnya, fenomena yang ada dihubungkan dengan isu strategis yang terjadi. Bahwa pada 2019 bersamaan dengan dilucurkannya *Masterplan* Ekonomi Syariah 2019-2024 terdapat pernyataan yang dituturkan pada saat itu yakni “Kinerja perbankan syariah masih lambat”. Perlambatan ini membuat kondisi perbankan syariah selalu menjadi pembahasan terutama masalah penguatan modal, likuiditas dan efisiensi”. Perlambatan ini perlu diwaspadai dan dicermati faktor-faktor mendasarnya yang menyebabkan terjadinya perlambatan kinerja tersebut, sehingga dapat diantisipasi secara memadai baik oleh otoritas, industri dan seluruh pemangku kepentingan agar dapat memulihkan kembali pertumbuhan bank syariah secara sehat dalam rangka mendukung kelancaran jasa keuangan. Adapun peneliti menemukan beberapa faktor yang berkaitan dengan adanya perlambatan kinerja tersebut dapat dilihat melalui tabel berikut ini.

Tabel 1.1
Data Pertumbuhan Aset, Pembiayaan Yang Disalurkan (PYD)
dan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Syariah

Tahun	Pertumbuhan Aset (%)	Pertumbuhan PYD (%)	Pertumbuhan DPK (%)	Jumlah PYD (Rp Triliun)
2014	-	-	-	279
2015	8,99	7,06	6,35	218,8
2016	20,28	16,41	20,84	254,7
2017	18,97	15,27	19,89	293,5
2018	12,57	12,17	11,14	329,3
2019	9,93	10,89	11,93	365,1
2020	13,11	8,08	11,88	394,6

Sumber: OJK, Statistik Perbankan Syariah

Berdasarkan tabel diatas pertumbuhan aset mengalami perlambatan bahkan cenderung menurun. Tentunya kondisi ini tidak terlepas dari komponen yang paling besar dan berisiko dalam aset perbankan syariah yakni Pembiayaan Yang Disalurkan (PYD). Walaupun dari segi perkembangannya yang dinyatakan dengan jumlah PYD mengalami peningkatan pada setiap tahunnya akan tetapi dari segi pertumbuhan PYD selalu mengalami penurunan. Dari tahun 2016-2020 tingkat pertumbuhan PYD mengalami penurunan dengan rata-rata 2,08% pada setiap tahunnya. Jika diamati dengan seksama, ternyata pergerakan pertumbuhan PYD menunjukkan kemiripan dengan pergerakan aset, walaupun pada tahun 2020 mengalami perbedaan. Hal ini berarti besarnya aset bank syariah sangat dipengaruhi oleh PYD. Penurunan pada PYD salah satunya dipengaruhi oleh Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun oleh bank syariah, hal ini karena dana pembiayaan yang disalurkan sebagian besar berasal dari dana pihak ketiga dengan kata lain semakin besar dana pihak ketiga maka PYD juga berpotensi mengalami peningkatan. Sesuai dengan pernyataan Lisa Oyong (2016) bahwa Hal ini

ditunjukkan dengan kegiatan bank syariah dalam menghimpun dana dari masyarakat akan disalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk pembiayaan.

Akan tetapi, selain difokuskan pada PYD, DPK juga digunakan untuk mengelola aset yang dimiliki agar mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Sebagaimana Setiawan, Uli & Indriani (2016) bahwa semakin tingginya dana yang dihimpun dari masyarakat, bank memiliki kesempatan lebih dalam menyalurkan dananya pada aset-aset produktif seperti penyaluran kredit/pembiayaan, penempatan dana pada bank lain, penempatan pada surat berharga, dan kegiatan usaha lainnya. Alih-alih demikian, pada kondisi ini tingkat pertumbuhan DPK menunjukkan tendensi yang menurun. Penurunan terbesar terjadi pada tahun 2018, yang mana tingkat pertumbuhan DPK turun sebesar 8,75% yang diikuti dengan anjloknya juga tingkat PYD. Dengan begitu dapat dipahami bahwa hubungan antara DPK dan PYD sangatlah erat. Namun dalam hal ini peneliti lebih berfokus pada DPK sebagai instrument peluang bagi bank syariah untuk meningkatkan pertumbuhan berbagai aset yang dimilikinya. Dengan begitu, DPK yang berhasil dihimpun harus disalurkan secara optimal ataupun dikelola sesuai dengan peruntukannya. Karena pada dasarnya DPK adalah kewajiban yang harus diperhatikan oleh bank syariah. Akan sangat berisiko apabila DPK yang dihimpun tersebut malah menganggur (*idle*) ataupun tidak tersalurkan secara optimal,

Melambatnya kinerja keuangan dipengaruhi juga oleh risiko pembiayaan. Hal ini karena, setiap pembiayaan yang diberikan tidak terlepas dari risiko

pembiayaan yang berdampak pada kelancaran siklus pembiayaan. Dengan kata lain melalui pembiayaan yang lancar bank mempunyai kesempatan yang lebih besar untuk memperoleh keuntungan. Sebaliknya jika bank dihadapkan pada risiko pembiayaan yang besar maka kesempatan bank untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar pun akan terhambat hal ini karena dari pembiayaan yang disalurkan bank tidak memperoleh *income/margin* yang diharapkan (Dendawijaya, 2011).

Penilaian kemampuan bank dalam menghadapi risiko pembiayaan dapat dilakukan dengan menghitung *Non Performing Finance* (NPF) atau pada bank konvensional dikenal dengan *Non Performing Loan* (NPL). Haryanto (2016) menyatakan bahwa bank dengan NPL yang tinggi mengindikasikan adanya kredit/pembiayaan bermasalah yang tinggi. Adanya penurunan profitabilitas mesti diwaspadai, karena ada kemungkinan indikasi dipengaruhi oleh besarnya nilai NPF. Sebagaimana hasil penelitian Almunawaroh dan Marliana (2018) yang menyatakan bahwa semakin besar NPF akan memperkecil keuntungan atau profitabilitas bank karena dana yang tidak dapat ditagih mengakibatkan bank tidak dapat melakukan pembiayaan pada aktiva produktif lainnya. Maka dari itu, tingginya nilai NPF akan diikuti dengan penurunan profitabilitas. Aturan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia menentukan bahwa besarnya NPF yang baik adalah dibawah 5% dengan demikian nilai dari setiap pembiayaan yang disalurkan selama tahun 2014-2020 mesti mempertimbangkan jumlah pembiayaan yang bermasalah sehingga nilai NPF bank syariah tetap bisa dikendalikan.

Faktor permodalan adalah hal yang tidak dapat dikesampingkan. Karena pada dasarnya permodalan turut mempengaruhi kinerja keuangan. Permodalan yang memadai membuat bank mampu untuk menanggung risiko dari setia aset produktif yang berisiko seperti halnya pembiayaan dan investasi. Dengan kata lain modal yang cukup dapat membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang lebih besar pada profitabilitas. Sebagaimana Dendawijaya (2011) menyatakan bahwa kecukupan modal menggambarkan kondisi perbankan diantaranya dalam bentuk kemampuan membiayai operasional dan seluruh aktiva tetap serta inventaris bank dan kemampuan bank dalam meningkatkan profitabilitas.

Kecukupan modal bank dinyatakan dengan suatu ratio yang disebut dengan rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Semakin tinggi nilai CAR maka semakin baik kemampuan bank dalam menanggung risiko setiap aktiva produktif yang berisiko seperti halnya pembiayaan, surat berharga, investasi ataupun bentuk lainnya. Aktiva produktif yang berisiko tersebut biasa dengan istilah Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Pada realisasinya rata-rata kecukupan modal yang ditunjukkan dengan CAR dari tahun 2014-2020 menunjukkan kian meningkat, artinya bank syariah telah memiliki ketahanan dalam menghadapi risiko yang memadai. Akan tetapi perlu diwaspadai karena bisa terdapat pula indikasi akan adanya ketidakefektifan dalam penggunaan modal Sebagaimana Jyana & Affandi (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kecukupan modal berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas karena bank yang memiliki modal besar namun tidak dapat menggunakan

modalnya secara efektif untuk menghasilkan laba maka modal pun tidak akan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Mengacu pada aturan yang ditetapkan *Bank For International Settlements* (BIS) seluruh bank yang ada di Indonesia diwajibkan untuk menyediakan modal minimum sebesar 8% dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Walaupun pada realisasinya angka CAR bergerak naik akan tetapi dari sisi pertumbuhannya angka CAR bank syariah ada dalam kondisi yang berfluktuasi.

Terakhir, Masalah likuiditas bagi bank merupakan hal yang sangat penting, hal ini karena tingkat kepercayaan masyarakat sangat dipengaruhi oleh kemampuan bank memenuhi kewajibannya dan kemampuannya dalam memberikan kredit yang dibutuhkan oleh masyarakat. Dengan begitu, bank syariah tidak dapat berlebihan dalam melakukan ekspansi pembiayaan karena hal tersebut dapat membahayakan kelangsungan hidup bank dan simpanan para nasabah pada bank yang bersangkutan. Salah satu ukuran untuk menghitung risiko likuiditas bank adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Pada dasarnya sisi likuiditas perbankan syariah ada pada kondisi yang sehat, karena FDR bank syariah ada dalam kategori sehat sesuai kriteria penilaian kesehatan yang ditetapkan Bank Indonesia namun pertumbuhannya turun hingga melebihi batas minimum yang ditetapkan. Hingga pada 2019 didapati, rasio pembiayaan terhadap pendanaan bank syariah (*Financing to Deposit Ratio*) tercatat 76% sedangkan standar minimum yang ditentukan Bank Indonesia adalah 80%. Rendahnya rasio ini menunjukan banyaknya dana atau modal bank syariah yang tak disalurkan pada pembiayaan.

Tingkat likuiditas berbanding terbalik dengan tingkat profitabilitas, bila profitabilitas semakin semakin tinggi baik maka lain halnya dengan likuiditas yang semakin rendah semakin baik (likuid). Tapi likuiditas tidak boleh ditiadakan, likuiditas harus tetap dipertahankan sesuai dengan kebijakan manajemen ataupun regulasi yang berlaku salah satunya berpengaruh terhadap pembiayaan yang disalurkan. Semakin besar kemampuan dalam menyalurkan pembiayaan maka semakin besar kesempatan bank dalam memperoleh laba akan tetapi perluasan pembiayaan dapat mengurangi tingkat likuiditas bank. Sesuai dengan penelitian Prasita dan Aisjah (2018) bahwa apabila likuiditas meningkat maka profitabilitas akan ikut meningkat. Almunawwaroh dan Marliana (2018) turut menyampaikan jika rasio FDR semakin tinggi maka memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Berkurangnya likuiditas memberikan dampak terhadap naiknya profitabilitas. Dengan begitu berarti, FDR memberikan pengaruh positif terhadap profitabilitas.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti menilai pengulasan teori lebih lanjut masih sangat diperlukan. Disamping itu kesesuaian antara teori dan fakta yang terjadi juga mesti diperhatikan. Sehingga masalah yang berkaitan dengan kinerja keuangan bank syariah sekaligus variabel-variabel yang berhubungan dengannya dapat dipahami secara mumpuni. Dengan demikian penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh mengenai pengaruh atas Dana Pihak Ketiga, Risiko Pembiayaan, Kecukupan Modal dan Likuiditas terhadap Profitabilitas dengan objek penelitian Bank Syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan tahun 2015-2020. Selanjutnya penulis mengambil beberapa

referensi dari penelitian terdahulu sebagai acuan untuk mempermudah proses penelitian. Beberapa referensi tersebut antara lain sebagai berikut:

Dodi, Dedi Supriyadi dan Meta Arief (2018), meneliti mengenai “*Islamic bank profitability: A study of Islamic Bank in Indonesia*” Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa determinan spesifik bank yang meliputi ukuran bank, modal, risiko kredit, dan likuiditas hanya ukuran bank yang berpengaruh positif terhadap profitabilitas sedangkan modal, risiko kredit dan likuiditas berpengaruh negatif profitabilitas. Kemudian determinan ekonomi makro yang meliputi inflasi dan PDB, hanya inflasi yang berpengaruh positif sedangkan PDB tidak tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Saima Javaid and Suha Alalawi (2017), meneliti mengenai “*Performance and profitability of Islamic Bank in Saudi Arabia: An Empirical Analysis. Asian Economic and Financial Review*” Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan karakteristik perbankan, karakteristik industri dan kondisi makro ekonomi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Karakteristik perbankan dan karakteristik industri berpengaruh positif sedangkan semua variabel makro ekonomi berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Oyong Lisa (2016), meneliti mengenai “*Analysis of Effect of Capital structure, company size and distribution of funds against Third Party Financing and Its implication of Profitability (Studies in Islamic cooperative Baitul Maal Tamwil in Indonesia)*”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa struktur modal dan dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan sedangkan ukuran perusahaan tidak mempengaruhi pembiayaan. Struktur modal,

dana pihak ketiga dan pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Nur Amirah, Nurul, Ahmad dan Mohd Naim (2018), meneliti mengenai "*Determinants of Financial Performance of Islamic Banking in Malaysia*". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kualitas aset dan manajemen likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja perbankan. Sedangkan kecukupan modal berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja perbankan.

Sugeng Haryanto (2016), meneliti mengenai "*Profitability Identification of National Banking through Credit, Capital, Capital Structure, Efficiency, And Risk Level*". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kredit, permodalan bank, dan struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas dengan arah positif. Sedangkan efisiensi dan risiko berpengaruh signifikan dengan arah negatif.

Shinta Havidz dan Chandra Setiawan (2015), meneliti mengenai "*The Determinants of ROA (Return on Asset) of Full-Fledged Islamic Banks in Indonesia*". Hasil Penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara parsial FDR, DTAR dan CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan ukuran perusahaan dan OER berpengaruh negatif terhadap ROA.

Bambang R. dan Moh Sahril (2018), meneliti mengenai "*Effect of Capital, liquidity, Efficiency, Performance on profitability in sharia commercial bank in Indonesia*". Hasil Penelitian menunjukkan bahwa modal dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan efisiensi dan kinerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Medina Almunawwaroh dan Rina Marlina (2018) meneliti mengenai “Pengaruh CAR, NPF dan FDR Terhadap profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. Hasil penelitian tersebut adalah bahwa CAR dan NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan FDR menunjukkan pengaruh yang positif signifikan terhadap profitabilitas.

Ivan Krisna dan Gusganda (2021), meneliti mengenai “Pengaruh Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank BUMN. Hasil penelitian tersebut adalah bahwa risiko kredit (NPL) secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas dan risiko likuiditas (LDR) secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, serta risiko kredit dan risiko likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas.

Sabhan Pataroi dan Marlina (2019), meneliti mengenai “Pengaruh Kecukupan Modal, Likuiditas dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh dari likuiditas terhadap profitabilitas, tidak terdapat pengaruh dari kecukupan modal terhadap profitabilitas dan terdapat pengaruh negatif dari pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas.

Rana Fathinah Ananda (2020), meneliti mengenai “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Finance* (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah”. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan menunjukkan CAR berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah, sedangkan NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah

Ulin Nuha Aji dan Astiwi (2016), meneliti mengenai “Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Finance* (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah dengan pembiayaan sebagai *variable intervening*”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa NPF dan CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan dan dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap pembiayaan. Selanjutnya DPK berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, kemudian CAR berpengaruh negatif tapi tidak signifikan terhadap profitabilitas. Akan tetapi pembiayaan berpengaruh tidak memediasi variabel independen terhadap variabel dependen.

Danny Syachreza dan Rimi Gusliana (2020), meneliti mengenai “Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, Bank Size, BOPO Terhadap kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa CAR, FDR dan *Bank Size* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA). Sementara NPF dan BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap Profitabilitas.

Rahma Aulia dan Saiful Anwar (2021), meneliti mengenai “Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional, Net Operating Margin, Dana Pihak Ketiga dan *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Profitabilitas Bank Syariah melalui FDR Sebagai Variabel *Intervening*”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa FDR dan NOM berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Sementara itu BOPO, DPK dan CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Rysza Prasita dan Siti Aisjah (2018), meneliti mengenai “Pengaruh Kecukupan Modal, Likuiditas dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas (Studi Bank Syariah yang Terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan Periode 2013-2014)”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kecukupan modal dan likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas sedangkan efisiensi operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Irma, Melani dan Dita (2021), meneliti mengenai “Pengaruh CAR, ROA, dan NPF Terhadap Penyaluran Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Tahun 2012-2019”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap penyaluran pembiayaan, ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas dan NPF berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Feby Ayu dan Ni Putu Santi (2015), meneliti mengenai “Pengaruh Dana Pihak ketiga, Kecukupan Modal, Risiko Kredit dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas LPD Kabupaten Badung”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dana pihak ketiga, kecukupan modal dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas

Endang Hatma dan Ida Suhartini (2020), meneliti mengenai “Pengaruh Risiko Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa NPF Murabahah dan NPF Musyarakah berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan NPF Mudharabah tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Misbahul Munir (2018), meneliti mengenai “Analisis pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara simultan CAR, NPF, FDR dan Inflasi berpengaruh terhadap profitabilitas. Secara parsial NPF berpengaruh signifikan dengan arah positif pada profitabilitas. Sedangkan CAR, FDR dan Inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Okti Jyana dan Azhar Affandi (2019), meneliti mengenai “Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Risiko Kredit dan Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan dana pihak ketiga, kecukupan modal dan nilai tukar berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan penelitian terdahulu, maka untuk melihat orisinalitas penelitian yang akan dilakukan, ditunjukkan melalui tabel berikut ini.

Tabel 1.2

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu Dengan Rencana Penelitian

No	Nama dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
1	Dodi, Dedi Supriadi dan Meta Arief (2018)	- Variabel Independen: Determinan Spesifik Bank: Modal, Risiko Kredit dan Likuiditas - Variabel Dependen: Profitabilitas (ROA) - Metode dan alat analisis: Purposive sampling, Regresi data panel	- Variabel independen: DPK, Determinan spesifik bank: Ukuran bank, Determinan ekonomi makro: Inflasi dan GDP.	Determinan spesifik bank yang meliputi ukuran bank, modal, risiko kredit, dan likuiditas hanya ukuran bank yang berpengaruh positif terhadap profitabilitas sedangkan modal, risiko kredit dan likuiditas berpengaruh negatif profitabilitas. Kemudian determinan ekonomi makro yang meliputi inflasi dan PDB, hanya inflasi yang berpengaruh positif	<i>The International Journal Of Business Review (The Jobs Review)</i> , Vol. 1 No.1 Tahun 2018

			sedangkan PDB tidak tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.		
2	Saima Javaid and Suha Alalawi (2017)	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel Independen: Karakteristik Bank: CAR, Likuiditas - Variabel Dependen: Profitabilitas - Metode dan alat analisis: Statistik deskriptif, Regresi data panel 	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel Independen: DPK, Risiko pembiayaan, Karakteristik Industri: <i>Leverage</i>, efisiensi, kualitas aset dan kulaitas manajemen. Karakteristik Bank: Konsentrasi dan Kekuatan Bank Kondisi Makro Ekonomi: Inflation, GDP 	<p>Secara simultan karakteristik perbankan, karakteristik industri dan kondisi makro ekonomi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Karakteristik perbankan dan karakteristik industri berpengaruh positif sedangkan semua variabel makro ekonomi berpenfaruh negatif terhadap profitabilitas</p>	<p><i>Asian Economic and Financial Review</i>, Vol. 8 No.1 Tahun 2018. ISSN 2305-2147</p>
3	Oyong Lisa (2016)	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel Independen: DPK - Variabel Dependen: Profitabilitas - Metode: <i>purposive sampling</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel Independen: Risiko pembiayaa, Kecukupan modal, likuiditas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan - Variabel Intervening: Pembiayaan - Metode dan alat analisis: <i>Non profitabilty sampling</i>, Regresi berganda - Lokasi Penelitian 	<p>Struktur modal dan dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan sedangkan ukuran perusahaan tidak mempengaruhi pembiayaan. Struktur modal, dana pihak ketiga dan pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas</p>	<p><i>International Journal of Finance and Accounting</i>, Vol. 5 No. 3 Tahun 2016</p>
4	Nur Amirah, Nurul, Ahmad S dan Mohd Naim (2018)	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel Independen: CAR, Asset Quality (NPL), Liquidity Management (LM/FDR) - Variabel Dependen: Kinerja Keuangan (ROA) - Metode dan alat analisis: Statistik deskriptif, Regresi data panel 	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel Independen: Dana Pihak Ketiga 	<p>Kualitas aset dan manajemen likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja perbankan. Sedangkan kecukupan modal berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja perbankan.</p>	<p><i>International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences</i>, Vol. 8 No. 4 Tahun 2018. ISSN-2308-0337</p>

5	Sugeng Haryanto (2016)	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel Independen: Permodalan, Risiko Kredit - Variabel Dependen: Profitabilitas - Metode: <i>Purposive sampling</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel Independen: DPK dan Likuiditas, Kredit, Efisiensi dan Struktur Modal - Lokasi dan subjek penelitian - Alat Analisis: Regresi berganda 	Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kredit, permodalan bank, dan struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas dengan arah positif. Sedangkan efisiensi dan risiko berpengaruh signifikan dengan arah negatif	Jurnal Dinamika Manajemen, Vol. 7 No. 1 Tahun 2016. ISSN 2086-0668
6	Sinta Havidz dan Chandra Setiawan (2015)	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel Independen: FDR, CAR - Variabel Dependen: ROA - Metode dan alat analisis: Statistik deskriptif, Regresi data panel 	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel Independen: DPK, Risiko - Pembiayaan DTAR, OER, 	Hasil Penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara parsial FDR, DTAR dan CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan ukuran perusahaan dan OER berpengaruh negatif terhadap ROA	Jurnal MIX President University, Vol. V, No. 1 Tahun 2015
7	Bambang dan Moh. Sahril (2018)	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel Independen: Modal, Likuiditas - Variabel Dependen: Profitabilitas - Metode: Statistik deskriptif 	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel Independen: DPK, Risiko - pembiayaan, Efisiensi, Kinerja - Alat Analisis: <i>Regression equation analysis</i> 	Modal dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan efisiensi dan kinerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.	IKONOMIKA : Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol. 3 No. 2 Tahun 2018
8	Medina Almunawaroh dan Rina Marlina (2018)	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel Independen: CAR, NPF dan FDR - Variabel Dependen: Profitabilitas - Metode: Statistik deskriptif 	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel Independen: DPK - Alat Analisis: Regresi linear berganda 	CAR dan NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan FDR menunjukkan pengaruh yang positif signifikan terhadap profitabilitas	Jurnal ekonomi dan keuangan syariah Vol. 2 No. 1 Tahun 2018
9	Ivan Krisna dan Gusganda (2021)	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel Independen: Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas - Variabel Dependen: Profitabilitas 	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel Independen: DPK, Risiko - Pembiayaan - Metode dan alat analisis: Deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif, Regresi linear berganda - Lokasi Penelitian 	NPL secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas dan risiko likuiditas secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas	Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Dewantara Vol 4 No. 1 Tahun 2021
10	Sabhan Pataroi dan Marlina (2019)	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel Independen: Kecukupan Modal, Likuiditas dan Pembiayaan Bermasalah 	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel Independen: DPK - Metode: <i>Non probability sampling</i> 	Tidak terdapat pengaruh dari likuiditas terhadap profitabilitas, tidak terdapat pengaruh dari kecukupan modal terhadap profitabilitas dan terdapat	Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPNVJ Tahun 2019

		- Variabel Dependen: Profitabilitas		pengaruh negatif dari pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas.	
		- Alat analisis: Regresi data panel			
11	Rana Fathinah Ananda (2020)	- Variabel Independen: CAR dan NPF - Variabel Dependen: Profitabilitas - Metode dan alat analisis: Regresi data panel	- Variabel Independen: DPK, Likuiditas - Metode dan alat analisis: Analisis kuantitatif dan regresi linear berganda	CAR berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah, sedangkan NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah	Jurnal Ekonomi Islam, Volume V No. 2 Tahun 2021
12	Ulin Nuha Aji dan Astiwi (2016)	- Variabel Independen: DPK, CAR dan NPF - Variabel Dependen: Profitabilitas - Metode: <i>Purposive sampling</i>	- Variabel Independen: Likuiditas - Variabel Intervening: Pembiayaan - Alat Analisis: Analisis jalur (<i>Path analysis</i>)	DPK berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, NPF berpengaruh negative signifikan terhadap profitabilitas, kemudian CAR berpengaruh negatif tapi tidak signifikan terhadap profitabilitas	<i>Diponegoro Journal Of Management</i> Vol.5 No. 4 Tahun 2016 ISSN (Online): 2337-3792
13	Danny Syachreza dan Rimi Gusliana (2020)	- Variabel Independen: CAR, NPF, dan FDR - Variabel Dependen: Profitabilitas/ Kinerja Keuangan	- Variabel Independen: DPK, Bank size dan BOPO - Metode dan alat analisis: Analisis kuantitatif dan regresi linear berganda	CAR, FDR dan Bank Size tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA). Sementara NPF dan BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap Profitabilitas.	Jurnal Akuntansi dan Manajemen Vol. 1 No. 17 tahun 2020
14	Rahma Aulia dan Saiful Anwar (2021)	- Variabel Independen: Dana Pihak Ketiga dan CAR - Variabel Dependen: Profitabilitas - Metode: <i>Purposive sampling</i>	- Variabel Independen: DPK, Risiko Pembiayaan, Bank size, BOPO, NOM - Variabel Intervening: FDR - Alat analisis: Regresi berganda	FDR dan NOM berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Sementara itu BOPO, DPK dan CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.	Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam Vol. 1 No. 1 Tahun 2021
15	Rysza Prasita dan Siti Aisjah (2018)	- Variabel Independen: Kecukupan Modal dan Likuiditas - Variabel Dependen: Profitabilitas - Metode: <i>Purposive sampling</i>	- Variabel Independen: DPK, Risiko Pembiayaan, Efisiensi Operasional - Alat analisis: Regresi berganda	kecukupan modal dan likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas sedangkan efisiensi operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas	Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, Tahun 2018

16	Irma, Melani dan Dita (2021)	- Variabel Independen: CAR dan NPF - Metode: <i>Purposive sampling</i>	- Variabel Independen: CAR, DPK - Variabel Dependen: Penyaluran Pembiayaan - Alat analisis: Regresi berganda	CAR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap penyaluran pembiayaan, ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas dan NPF berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran pembiayaan	Jurnal Akuntansi Vol. 17 No. 01 Tahun 2021 ONLINE ISSN: 2477-2984
17	Feby Ayu dan Ni Putu Santi (2015)	- Variabel Independen: Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Risiko kredit dan Likuiditas - Variabel Dependen: Profitabilitas - Metode: <i>Purposive sampling</i>	- Alat analisis: Regresi berganda - Subjek dan lokasi penelitian	Dana pihak ketiga, kecukupan modal dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas	E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 4 No.12 Tahun 2015 ISSN: 2302-8912
18	Endang Hatma J dan Ida Suahrtini (2020)	- Variabel Independen: Risiko Pembiayaan - Variabel Dependen: Profitabilitas - Metode: <i>Purposive sampling</i>	- Variabel Independen: DPK, Kecukupan Modal dan Likuiditas - Alat analisis: Regresi berganda	NPF Murabahah dan NPF Musyarakah berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan NPF Mudharabah tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA	Sigma-Mu Politeknik Negeri Bandung, Vol. 12 No. 1 Tahun 2020
19	Misbahul Munir (2018)	- Variabel Independen: CAR, NPF dan FDR - Variabel Dependen: Profitabilitas - Metode: <i>Purposive sampling</i>	- Variabel independen: Inflasi, DPK - Alat analisis: Regresi berganda	Secara simultan CAR, NPF, FDR dan Inflasi berpengaruh terhadap profitabilitas. Secara parsial NPF berpengaruh signifikan dengan arah positif pada profitabilitas. Sedangkan CAR, FDR dan Inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas	<i>Journal of Islamic Economic, Finance and Banking</i> , Vol. 1 No. 1&2 Tahun 2018
20	Okti Rahma J dan Azhar Affandi (2019)	- Variabel Independen: Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal dan Risiko Kredit - Variabel Dependen: Profitabilitas - Metode: <i>Purposive sampling</i>	- Variabel Independen: Nilai Tukar, Likuiditas - Alat analisis: Regresi berganda	Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan dana pihak ketiga, kecukupan modal dan nilai tukar berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.	Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer, Vol. 11 No. 2 Tahun 2019. ISSN 2088-5091

Dandi Sobandi (2022):

Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Risiko Pembiayaan, Kecukupan, Modal dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Survei pada Bank Syariah yang terdaftar di OJK Tahun 2014-2020)

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan

penelitian mengenai: Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Risiko Pembiayaan,

Kecukupan Modal, Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Syariah yang Terdaftar di OJK tahun 2015-2020.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Dana Pihak Ketiga, Risiko Pembiayaan, Kecukupan Modal, likuiditas dan profitabilitas pada bank syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Periode 2014-2020.
2. Bagaimana pengaruh Dana Pihak Ketiga, Risiko Pembiayaan, Kecukupan Modal, likuiditas terhadap profitabilitas bank syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) baik secara parsial maupun bersama-sama periode tahun 2014-2020.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Dana Pihak Ketiga, Risiko Pembiayaan, Kecukupan Modal, likuiditas dan profitabilitas pada bank syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2014-2020.

2. Untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga, Risiko Pembiayaan, Kecukupan Modal, likuiditas terhadap profitabilitas bank syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) baik secara parsial maupun bersama-sama tahun 2014-2020.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung antara lain:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini berguna untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai masalah yang diteliti mengenai kondisi keuangan perbankan syariah khususnya mengenai Dana Pihak Ketiga (DPK), Risiko Pembiayaan, Kecukupan Modal, Likuiditas dan Profitabilitas.

2. Bagi Lembaga Akademik

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi serta masukan bagi akademisi dan peneliti yang akan datang untuk membahas topik penelitian yang serupa dan diharapkan dapat dijadikan sumber informasi bagi kegiatan perkuliahan dan dapat dijadikan sebagai pembendaharaan di perpustakaan.

3. Bagi Pihak Lain

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau bahan perbandingan untuk penelitian di masa yang akan datang dan memberikan informasi untuk penelitian dan pengembangan lebih lanjut serta perluasan ilmu pengetahuan.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini dilakukan pada bank syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2014-2020, dimana data dan informasi yang dibutuhkan diperoleh melalui *website* resmi OJK.

1.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhitung terhitung sejak bulan September 2021 sampai dengan bulan Juni 2022. Untuk lebih jelasnya peneliti menyajikan matriks atas penelitian ini sebagaimana terlampir pada Lampiran 1.